



BENTARA BUDAYA

PAMERAN
KARTUN

I ♥ U Cudba

**Beng Rahadian, Cahyo Heryunanto,
Ika W Burhan, M. Syaifuddin Ifoed, M. Nasir,
M. Najib, Supriyanto, Thomdean**
Kurator: **M. Hilmi Faiq**



Ilustrasi : Cahyo Heryunanto



@Bentarabudaya_



@BentaraBudaya



Bentara Budaya



www.bentarabudaya.com



Bentara Budaya



Bentara Budaya

Pameran Kartun

I LOVE U GUD BAI

3-12 Agustus 2023

Di Bentara Budaya Jakarta

Jl. Palmerah Selatan No 17

Jakarta 10270

Penyelia

Glory Oyong

Ilham Khoiri

Kurator Bentara Budaya

Sindhunata

Efix Mulyadi

Frans Sartono

Hermanu

Putu Fajar Arcana

Hilmi Faig

Aloysius Budi Kurniawan

Kurator Pameran

Hilmi Faig

Tata Letak

Muhammad Safroni

Azhar Aqilha

Tim Bentara Budaya

Paulina Dinartisti

Ika W Burhan

A A Gde Rai Sahadewa

Muhammad Safroni

Ni Made Purnamasari

Yunanto Sutyastomo

Aryani Wahyu

I Putu Aryastawa

Jepri Ristiono

Ni Wayan Idayati

Annisa Maulida CNR

Rini Yulia Hastuti

Juwitta Katrina Lasut

Agus Purnomo

Aristianto

Azhar Aqilha

HIDUP MEMANG FANA

Ilham Khoiri

GM Bentara Budaya &
Communication Management,
Corporate Communication, Kompas
Gramedia

Hidup itu fana alias bersifat sementara. Sewaktu-waktu bisa berubah. Persis dengan diri manusia yang dilahirkan, tumbuh jadi anak remaja, dewasa, kemudian tua dan akhirnya meninggal. Tidak ada yang abadi.

Ketidakabadian mudah kita temukan dalam keseharian. Salah satunya, nasib manusia. Nasib bisa bergeser. Pergeseran itu kerap mengejutkan.

Ambil satu contoh, Kadiv Propam Polri Inspektur Jenderal Polisi Ferdy Sambo. Lelaki ini lekat sebagai sosok yang muda, karir cemerlang, punya kekuasaan, harta

berkecukupan. Dia tampak hidup nyaman bersama istri (yang seorang dokter gigi) dan anak-anaknya. Namun, kenyamanan itu langsung pudar saat dia terlibat pembunuhan ajudannya, Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat.

Tak hanya dicopot dari kepolisian, Sambo dijatuhi hukuman mati. Istrinya, Putri Candrawati, divonis 20 tahun penjara. Pangkat, kekayaan, kekuasaan, nama, dan kecemerlangan karier yang diraihinya mendadak sirna. Publik akhirnya lebih mengingat sosok itu sebagai jenderal polisi dalam kasus pembunuhan ajudannya sendiri.

Nasib tragis juga dialami Rafael Alun Trisambodo, seorang pejabat Direktorat Jenderal Pajak Kanwil Jakarta Selatan. Selama ini dia hidup tenang dan berkecukupan harta. Namun, tiba-tiba putranya, Mario Dandy Satriyo, menganiaya seorang anak bernama David Ozora sampai koma. Publik marah, apalagi bocor video penganiayaan yang brutal.

“Anak polah bapa kepradah,” istilah Jawa itu diwakili kehidupan Alun yang langsung berubah akibat ulah anaknya. Bersamaan kasus kekerasan itu meledak, terkuak pula kekayaan Alun yang melimpah dan memicu kecurigaan. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) kemudian menetapkan mantan pejabat itu menjadi tersangka korupsi, menyita sejumlah asetnya, dan menahannya. Mario pun ditahan dan menjalani persidangan untuk ancaman hukuman setimpal.

Contoh sebaliknya dirasakan Putri Ariani, seorang perempuan tunanetra yang penyanyi. Selama ini remaja itu tekun berlatih vokal dan mencipta lagu. Dia mulai muncul saat mengikuti kompetisi Indonesia's Got Talent 2014. Namun, namanya benar-benar meledak saat mengikuti audisi America's Got Talent baru-baru ini. Penampilannya memukau penonton. Salah satu juri, Simon Cowell, kepincut dan serta-merta memberinya “golden buzzer” sehingga Putri langsung dapat melanjutkan proses berikutnya di ajang ini.

Meski punya keterbatasan penglihatan, ternyata Putri mendapatkan apresiasi tak hanya di negeri asalnya, Indonesia, tapi juga di Amerika. Pencapaian dan perubahan nasib yang mengharukan.

Satu misal lagi. Seorang pemain sinetron, Vanessa Angel, sempat viral terkait kasus prostitusi “online”. Perempuan itu kemudian menikah dengan Febri “Bibi” Andriansyah. Tahun 2021, tiba-tiba pasangan ini mengalami kecelakaan mobil saat dalam perjalanan ke Surabaya. Keduanya meninggal. Anak semata wayangnya, Gala Sky Andriansyah, bertahan hidup.

Keluarga Bibi mendapat simpati publik. Adik Bibi, Fuji, yang mengasuh Gala juga mendapat perhatian luas. Popularitasnya melonjak. Kini, Fuji mendulang keuntungan dari popularitasnya melalui sistem “endorsement” berbagai produk iklan di media sosial. Gala juga mendapat donasi dari publik.

“Wolak-waliking zaman.” Begitu kira-kira gambaran atas perubahan nasib manusia sebagaimana dialami sejumlah orang. Nasib baik atau buruk, bisa berubah dalam sekejap. Kekuasaan yang disusun selama bertahun-tahun bisa lenyap dalam hitungan hari atau pekan.

Kefanaan juga menimpa kehidupan pribadi kita. Hari-hari bisa menjadi murung atau menggembirakan sesuai situasi, yang kerap tak sepenuhnya kita kuasai. Kadang, kita sendiri khilaf, berbuat salah, sehingga kita harus menanggung akibatnya. Penyesalan, kekecewaan, kebahagiaan, atau kesenangan, semua “mood” itu mudah saja silih berganti mengisi hari-hari kita.

Lantas, atas perubahan-perubahan itu, bagaimana sebaliknya kita merespons? Coba kita cari jawabannya dari Pameran Seni Kartun “I Love You Goodbye” di Bentara Budaya Jakarta, 4-12 Agustus 2023. Ada delapan seniman yang berpameran, yaitu Beng Rahadian, Cahyo Heryunanto, Ika W Burhan, M Nasir, M Najib, M Syaifuddin Ifoed, Supriyanto, Thomdean.

Mengusung tema “I Love You Goodbye”, pameran ini mengajak kita untuk lebih sumeleh (ikhas) menerima berbagai keadaan dalam kehidupan sehari-hari. Karya-karya yang ditampilkan mencoba merespons peristiwa demi peristiwa dengan cara khas kartun: kritis, jenaka, tengil, dan “easy going.”

Tak ada yang terlalu dipaksakan sampai bikin “mbentoyong” karena hidup akan terus berjalan. Kita perlu beradaptasi, berdamai, dengan semua kondisi, termasuk perubahan-perubahan yang mengejutkan. Di tengah ombang-ambing nasib kehidupan, sebisa mungkin kita tetap waras dan bahagia.

Lihat saja karya Beng Rahadian, “Patung Selamat Jalan.” Dia menggambar sepasang patung di Bundaran Hotel Indonesia (HI) tengah melambaikan tangan, yang biasa disebut “Patung Selamat Datang”. Satu patung lelaki bilang, “Selamat Datang.” Tapi, satu patung perempuan nyeletuk, “Selamat jalan kali, Bang.”

Karya itu dibuat dalam kontek persiapan Ibukota Negara (IKN) baru, yang akan dipindahkan dari Jakarta ke Kalimantan. Hingga kini, sebagian warga masih gamang melihat ketidakpastian dalam proyek besar ini.

Dalam konteks serupa, Cahyo Heryunanto membuat gambar seorang lelaki yang bergegas pergi. Dia membawa kardus dan tas punggung sambil menyeret troli yang dipenuhi gedung-gedung pencakar langit—pemandangan khas Jakarta. Mudah ditebak, gambar ini membayangkan perpindahan warga ke ibukota yang baru, yang mirip orang mudik.

Masih terkait ibukota, Nasir menggambarkan banjir yang merendam satu kawasan. Alih-alih mengungsi, warga justru asyik saja berkegiatan di tengah banjir. Mereka melanjutkan aktivitas sambil berjalan di atas egrang (kaki tambahan dari bambu). Suasana tampak ramai dan gembira.

Kegembiraan warga juga diulik oleh M Syaifuddin Ipoed dalam karya “The Art Of Happiness Is Simple.” Tergambar jalanan yang macet dengan mobil-mobil yang berderet. Namun, di trotoar pinggir jalan, justru ada keluarga yang tampak santai saja sambil mendorong gerobak. Dua anak bermain di dalam gerobak, sementara ayah dan ibunya mendorong gerobak.

Beberapa contoh kartun itu merespons perubahan, katakanlah rencana perpindahan ibukota, dengan rileks. Lewat gambar-gambar para seniman ini, kita menemukan adonan

kehidupan yang menarik. Ada kegembiraan, kehilangan, kritik, tragedi, atau humor satire.

Tiba-tiba terlintas ungkapan inspiratif dari Jalaluddin Rumi (1207 – 1273), seorang penyair dan tokoh sufi asal Persia. Dia pernah berpesan agar kita tidak mudah bersedih oleh kehilangan. Katanya, “Jangan bersedih. Segala sesuatu yang hilang darimu akan datang kembali dalam bentuk yang lain.”

Selamat berpameran untuk delapan seniman kartun. Semoga terus bersemangat untuk menyajikan karya-karya yang asyik. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pameran ini. Penghargaan buat teman-teman kru Bentara Budaya yang menyiapkan pameran sampai hal-hal teknis.

Palmerah, 2 Agustus 2023

TERTAWA SAJA BIAR PANJANG USIA

Hilmi Faiq
Kurator Bentara Budaya

Mohon maaf jika apa yang saya sampaikan ini benar. Kita ini sial betul lahir dan besar di negeri serba tak karuan ini. Punya alam bagus-bagus, dirusak. Mempercayakan pajak kepada negara, dikorupsi. Memilih kepala desa, bupati, gubernur, sampai di atasnya lagi, juga tidak membuat hidup lebih baik. Kepada aparat negara tempat kita berlindung, justru kerap mengancam atau mereka malah sibuk memperkaya diri.

Hasilnya seperti yang kita rasakan sehari-hari: fasilitas umum tak kunjung membaik; kemacetan di mana-mana; banjir, longsor, dan sejenisnya bisa datang kapan saja. Lalu

yang lucu, orang ramai-ramai datang. Bukan untuk menolong, melainkan menonton. Bahkan ada yang menjadikannya sebagai bahan kampanye. Dahsyat, kan?

Ajaibnya, kita bertahan hidup hingga hari ini dan bahkan ada yang mengaku berbahagia. Saya curiga, jangan-jangan kita ini telah berubah menjadi komunitas masokis: senang tersiksa, biasa berada dalam kekacauan. Tapi bisa juga di antara kita, sadar atau tidak, menjadi sadis: kelompok yang gemar membuat orang lain tersiksa. Ayo ngaku...

Saya mencurigai kita bisa bertahan hidup ini karena melihat setiap kesalahan sebagai lawakan. Tragedi sebagai komedi. Sebab nyatanya, humor dapat menjadi mekanisme bertahan hidup untuk menghadapi tekanan, stres, atau kesalahan-kesialan. Humor bisa menjadi koping untuk meredakan stres atau ketegangan emosional, karena bisa mengalihkan perhatian dari pokok masalah.

Maka, hidup di negeri ini, cara paling sehat dan panjang umur adalah sering-sering tertawa daripada menggerutu terhadap segala hal yang tak sesuai harapan. Nah, kartun-kartun ini memprovokasi kita untuk tertawa bersama sekaligus mengajak untuk melihat bahwa semua ini hanya kesementaraan. Kesementaraan itu ya termasuk harapan atau segala yang melekat dalam diri saat ini.

Tema *I Love You Goodbye* mengandung kontradiksi yang mengajak tertawa itu tadi. Di satu sisi kita amat mencintai tetapi di sini lain harus merelakan diri untuk berpisah. Dalam pandangan delapan kartunis ini, kalimat tersebut mengandung semangat kerelaan dan hasrat melepaskan diri dari kesementaraan. Semangat ini yang mestinya dimiliki oleh pemangku kekuasaan berikut orang-orang yang dekat dengan kekuasaan sehingga memunculkan kesadaran untuk menumpuk harta sebutuhnya, bukan seinginnya. Sebab keinginan yang kawan dengan kesempatan berpeluang lebar menjadi sikap korup apalagi ketika empati tengah absen.

Nah, untuk menafsirkan *I Love You Goodbye* itu, delapan kartunis menggunakan rencana pemindahan Ibukota dari Jakarta ke Ibu Kota Nusantara (IKN) sebagai pintu masuk menafsir dan membaca kompleksitas dampak yang membuntuti di belakang rencana besar tersebut.

Dari sana, para kartunis mengudar rasa ke mana-mana mulai dari korupsi yang rasanya layak The Guinness Book of Records karena begitu parah dampaknya; menertawakan orang-orang yang pura-pura hidup sederhana padahal awalnya tampil kaya-raya; hingga keresahan terhadap lingkungan akibat pembangunan. Misalnya kegelisahan tentang nasib hewan-hewan yang selama ini hidup di tengah hutan Kalimantan setelah muncul pembangunan Ibu Kota Nusantara. Apakah mereka baik-baik saja atau bakal terancam? Tampaknya yang kedua itulah yang terjadi.

Secara sarkastik, **Thomdean** melalui karya “Last Selfie” menggambarkan hewan-hewan itu bekumpul di Titik Nol lalu berfoto bareng seperti rombongan manusia yang akan berpisah dengan tempat tinggalnya dan digantikan manusia sesungguhnya. Bisa jadi, mereka digantikan oleh manusia yang sebenarnya juga tidak benar-benar manusia. Dengan raut sedih, para binatang khas Kalimantan itu berpose.

Sementara di tempat berbeda, manusia-manusia kota bersiap pindah seperti tercermin dalam karya **Ika W Burhan** “Eksodus Premium”. Lukisan ini menggambarkan orang-orang membawa pencapaian di kota ke Ibu Kota Nusantara, tentu saja dengan beragam permasalahannya. Wajah mereka tak tampak bahagia. Sebab dalam benak mereka telah tertanam bahwa kelak seluruh ketidaksempurnaan Jakarta akan menjadi kerinduan seperti pada karya Ika lainnya, “Akan Kurindukan Keriuhan Ini”.

Bersamaan dengan itu, **M Nasir** mengingatkan bahwa bukan hanya kaum premium yang bakal mengisi IKN, kaum jelata yang selama ini kalah bertarung melawan ibu kota pun bereksodus bersamaan kaum premium seperti dalam karya “Tertawa Membawa Hasil”. Dia juga mengingatkan bahwa kepindahan ini dapat mencapai ancaman bahaya, terutama bagi lingkungan. Hutan-hutan segera beralih fungsi menjadi hunian.

Orang-orang yang pindah ke IKN itu juga serta merta membawa kebiasaan lama yang mengakar di Jakarta dan kota-kota besar lainnya karena sulit—untuk tak bilang mustahil-- mereka lahir sebagai sosok yang benar-benar baru dan bersih. Maka, seri “The Art of Corruption” karya **M Syaifuddin Ifoed** selain mendokumentasikan ragam korupsi juga sebagai pengingat bahwa hal serupa bisa terulang. Lagi-lagi korbannya

tentu saja rakyat jelata: orang-orang yang dipaksa bekerja keras dan bayar pajak demi kesejahteraan tetapi tak pernah terwujud karena direbut mereka yang berkuasa lalu pamer kekayaan. Tatkala sebagian atau keluarga mereka tertangkap, mereka pura-pura tak punya apa-apa dan ramai-ramai macak sebagai kelompok sederhana sebagaimana ditangkap Ika dalam "Mendadak Sederhana".

Perpindahan itu secara menggelitik disikapi **Beng Rahadian** dengan mengubah perspektif dalam melihat Tugu Selamat Datang dibangun Sukarno menyambut acara Asian Games IV tahun 1962 menjadi karya "Tugu Selamat Jalan". "...makna monumen ini dapat diubah menjadi patung selamat jalan yang melepas struktur, sistem, dan aparatur negara pindah ke tempat baru, meskipun dalam gestur dan ekspresi yang sama. Seperti itulah harapan dari kartun ini, menyambut dan melepas bisa sama gembiranya," kata Beng. Pun demikian dengan karya-karya **Cahyo Heryunanto** yang menggambarkan keriuhan rusun khas ibukota, **Supriyanto dan M.Najib**

Kelucuan demi kelucuan itu makin menonjol dan menghibur karena ditampilkan secara deformatif dan eksageneratif atau hiperbolik. Di sinilah kecanggihan kartun melihat realitas, dia mampu memberi citraan yang lebih ekstrem daripada realitas itu sendiri sehingga tambah lucu dan memicu produksi dopamin dalam otak pemirsa. Dopamin adalah salah satu dari beberapa neurotransmitter dalam otak yang berperan dalam mengatur suasana hati, emosi, motivasi, dan sensasi kesenangan. Di balik kelucuan itu tentu ada pesan lain yang tak perlu saya jelas-jelaskan.

Setelah menyimak karya-karya ini, dopamin deras mengalir. Untuk sementara mari lupakan kesialan-kesialan hidup. Lalu, tertawalah biar panjang usia.

Bogor, 27 Juli 2023



Beng Rahardian
GUDBAI PELANGI
30 x 40 cm



Beng Rahardian
GUDBAI PEMAIN KETIGABELAS
40 x 40 cm



Beng Rahardian
PATUNG SELAMAT JALAN
30 x 40 cm



Beng Rahardian
SENI TINGGI
30 x 40 cm



Cahyo Heryunanto
MUDIK, 2023
60 x 80 cm
Digital on Canvas



Cahyo Heryunanto
BERSAMA BAPAK, 2023
60 x 80 cm
Digital on Canvas

Cahyo Heryunanto
RIUH INFORMASI, 2021
60 x 80 cm
Digital on Canvas





Cahyo Heryunanto
LIBURAN, 2022
60 x 80 cm
Digital on Canvas



Cahyo Heryunanto
RUTINITAS, 2023
60 x 80 cm
Digital on Canvas



Ika W. Burhan
EKSODUS PREMIUM,
2022
80 x 100 cm
Akrilik di atas Kanvas



Ika W. Burhan
GO TO THE GREEN, 2023
Diameter 80 cm
Akrilik di atas Thickblock



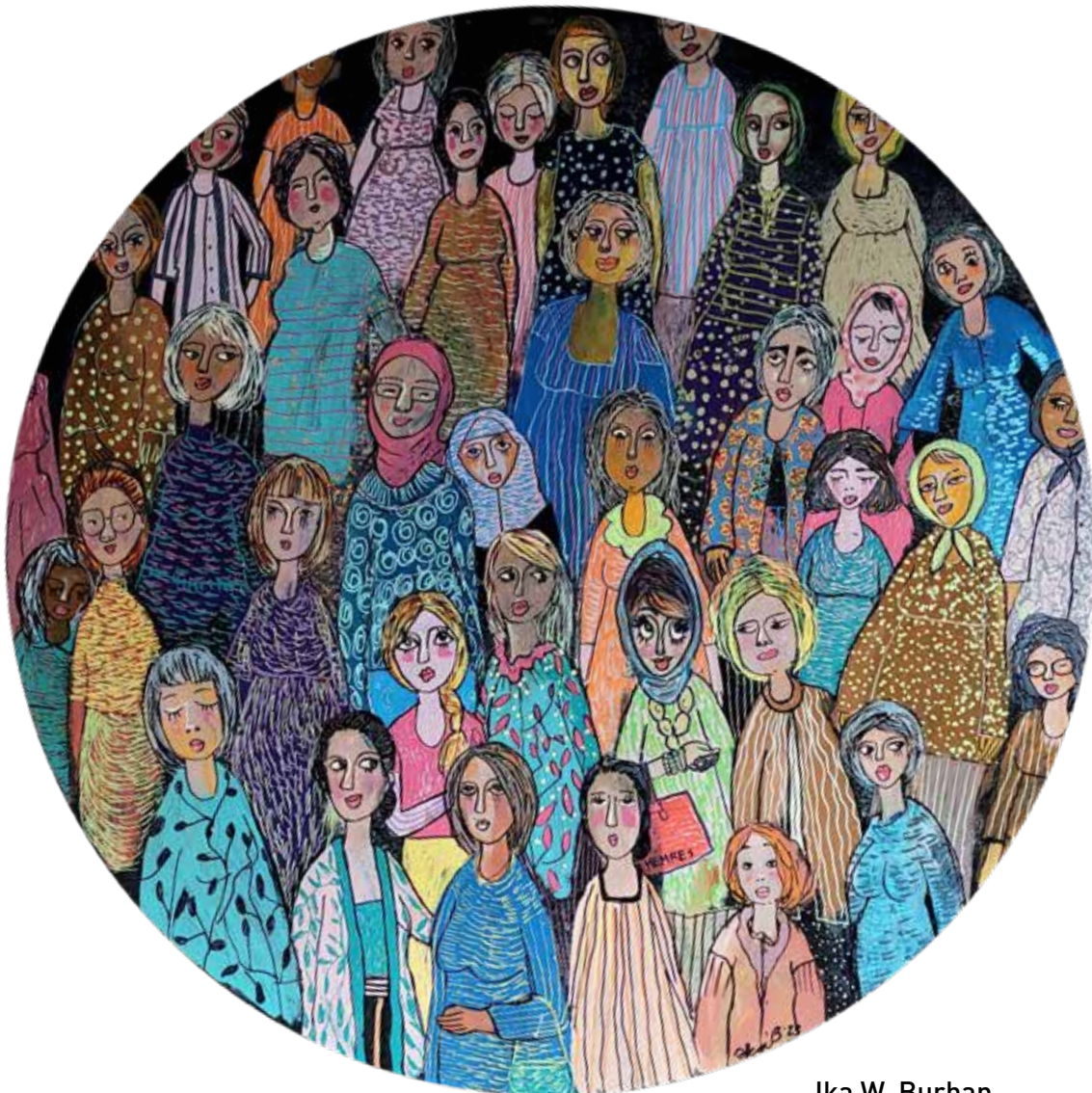
Ika W. Burhan
HUBUNGAN, 2023
 120 x 120 cm
 Mix Media di atas Media Logam dan Kayu



Ika W. Burhan
 I LUV U ALMOST GUDBAI (LIHAT AJA NANTI, KATA TUHAN)
 40 x 60 cm
 Mix Media di atas Kertas



Ika W. Burhan
KURINDUKAN KERIUHAN INI,
2023
80 x 100 cm
Akrilik di atas Kanvas



Ika W. Burhan
MENDADAK SEDERHANA,
2023

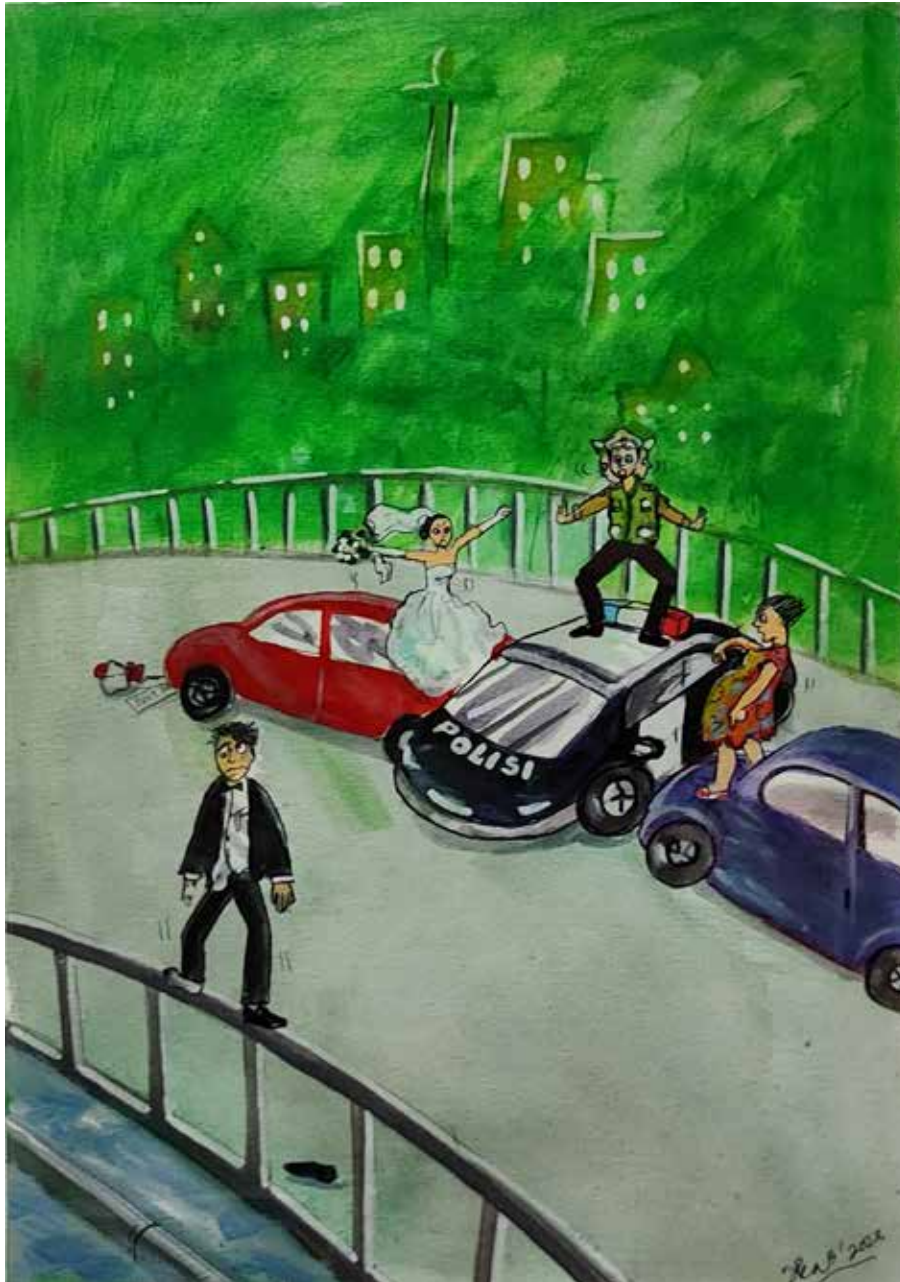
Diameter 80 cm
Akrilik di atas Kayu



Ika W. Burhan
MISGENDER, 2023
30 x 40 cm
Cat Air di atas Kertas



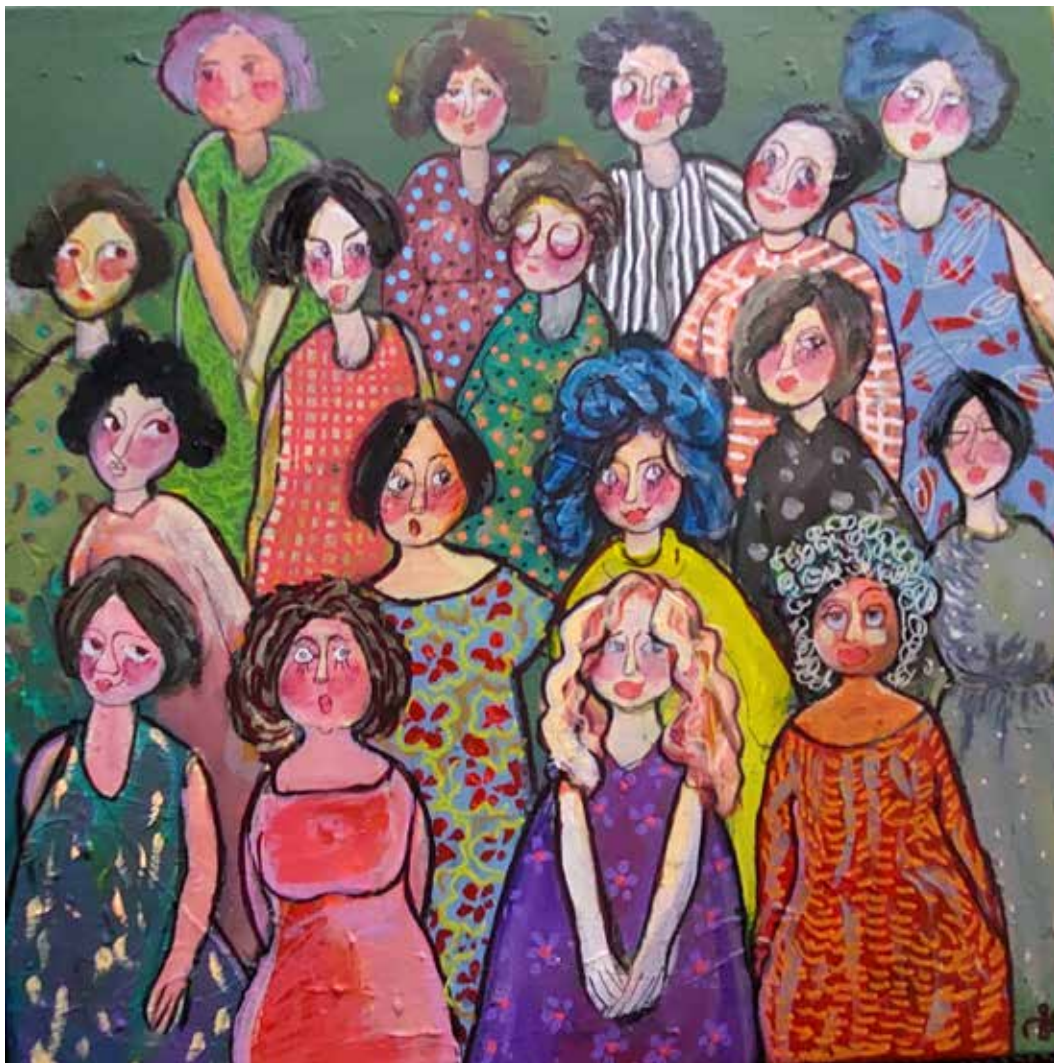
Ika W. Burhan
SELAMAT DATANG (DI IBU KOTA, 2023
Ukuran Variasi
Mix Media



Ika W. Burhan
**KALAU TIDAK PRO,
JANGAN COBA-COBA,
2023**

30 x 40 cm

Akrilik di atas Kertas



Ika W. Burhan
MENDADAK SEDERHANA #2, 2023
30 x 30 cm
Akrilik di atas Kertas



M. Najib
IBU KOTA LAMA ATAU BARU?



M. Najib
PAKET PANJAT PINANG

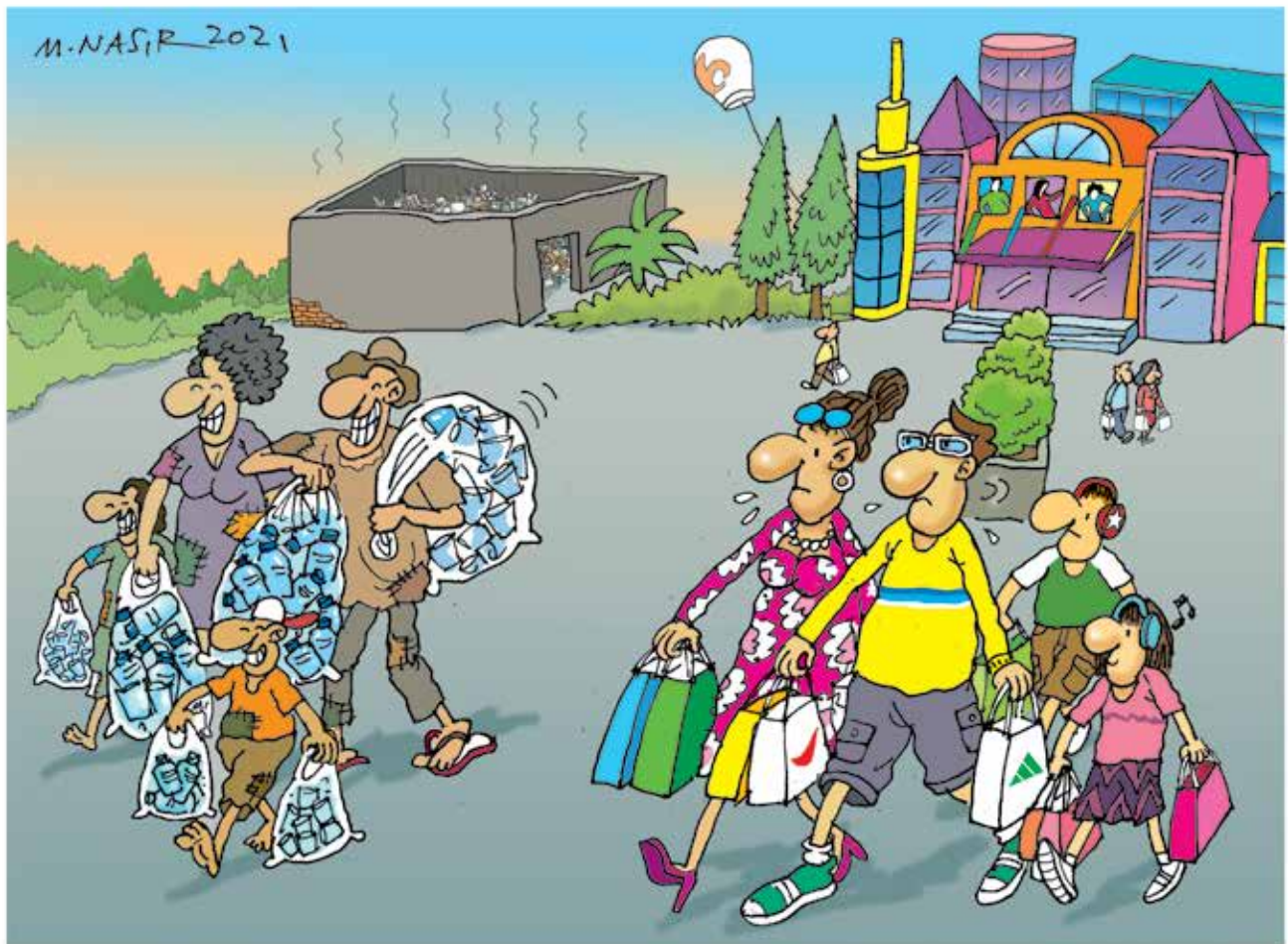


M. Nasir

LEDAKAN PROYEK

30 x 42 cm

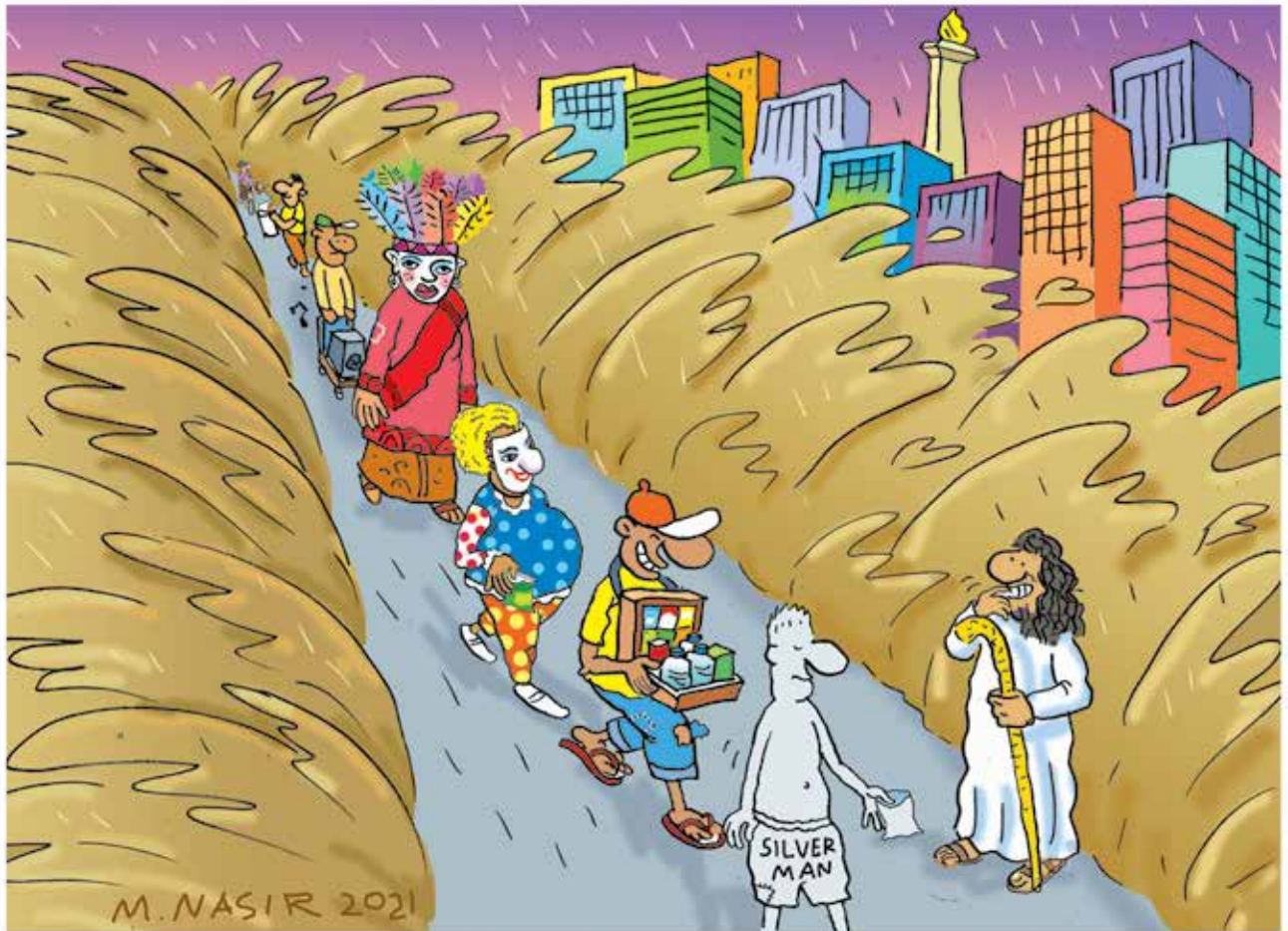
Ecoline di atas Kertas



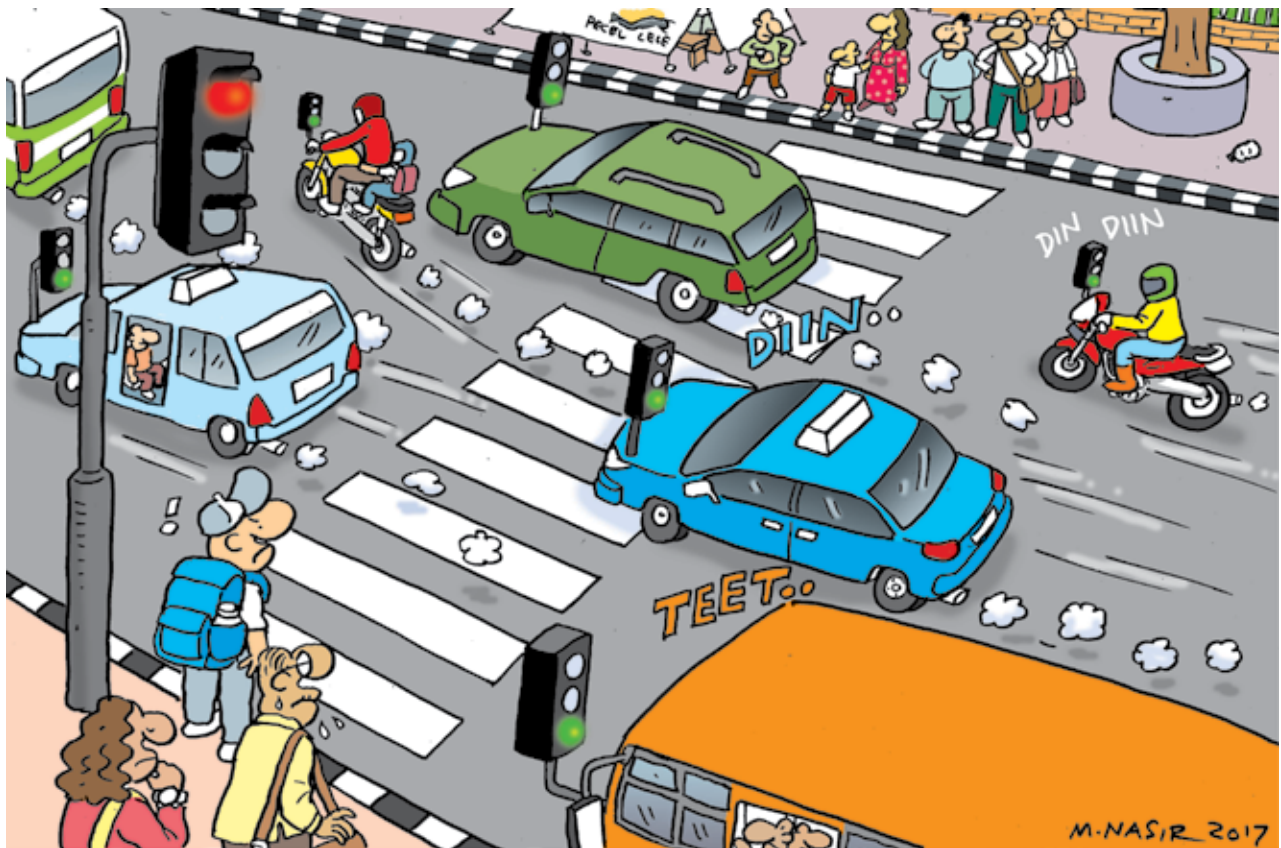
M. Nasir
TERTAWA MEMBAWA HASIL, 2021
96 x 60 cm
Drawing Pen dan Photoshop



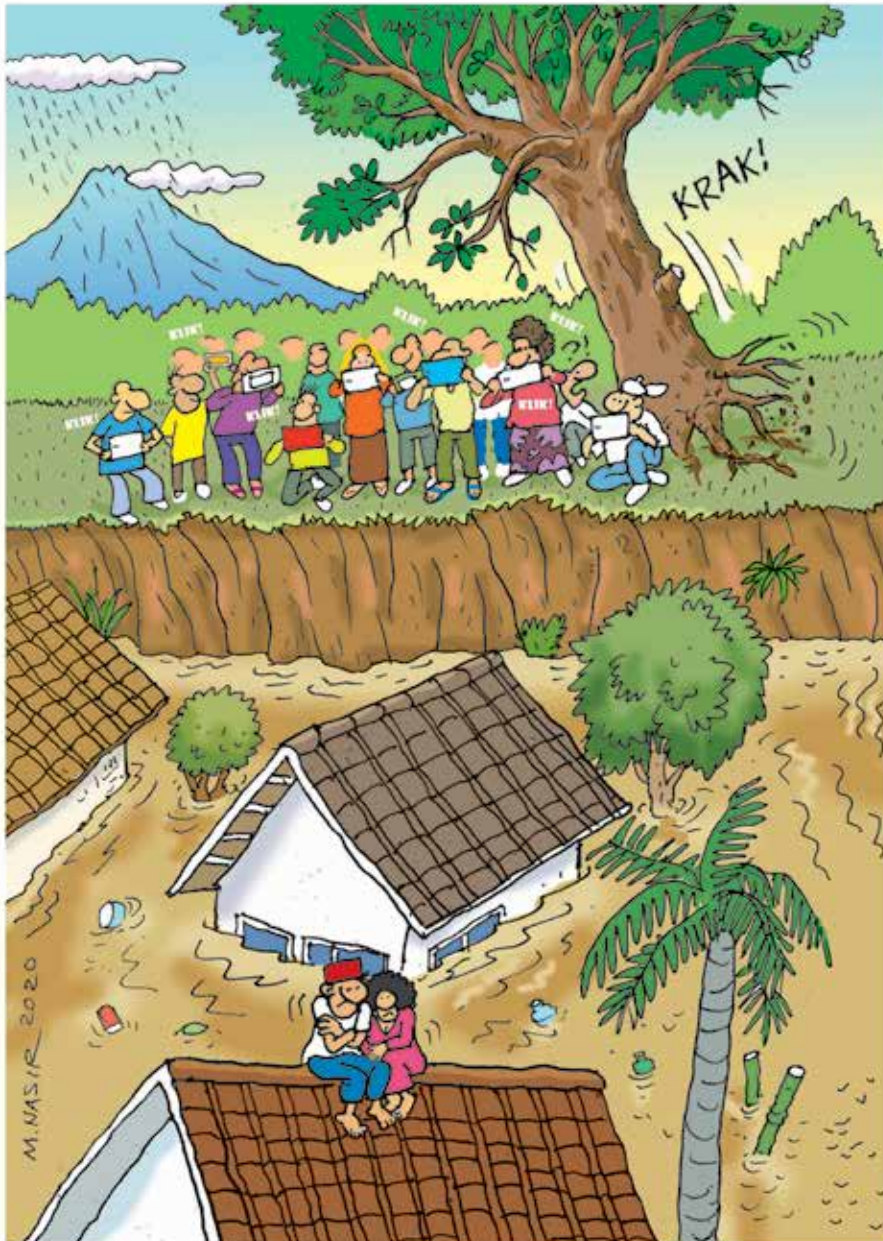
M. Nasir
TETAP BERAKTIVITAS DI KALA BANJIR MELANDA, 2020
60 x 40 cm
Drawing Pen dan Photoshop



M. Nasir
MENYELAMATKAN PARA PEJUANG NAFKAH, 2021
70 x 50 cm
Drawing Pen dan Photoshop



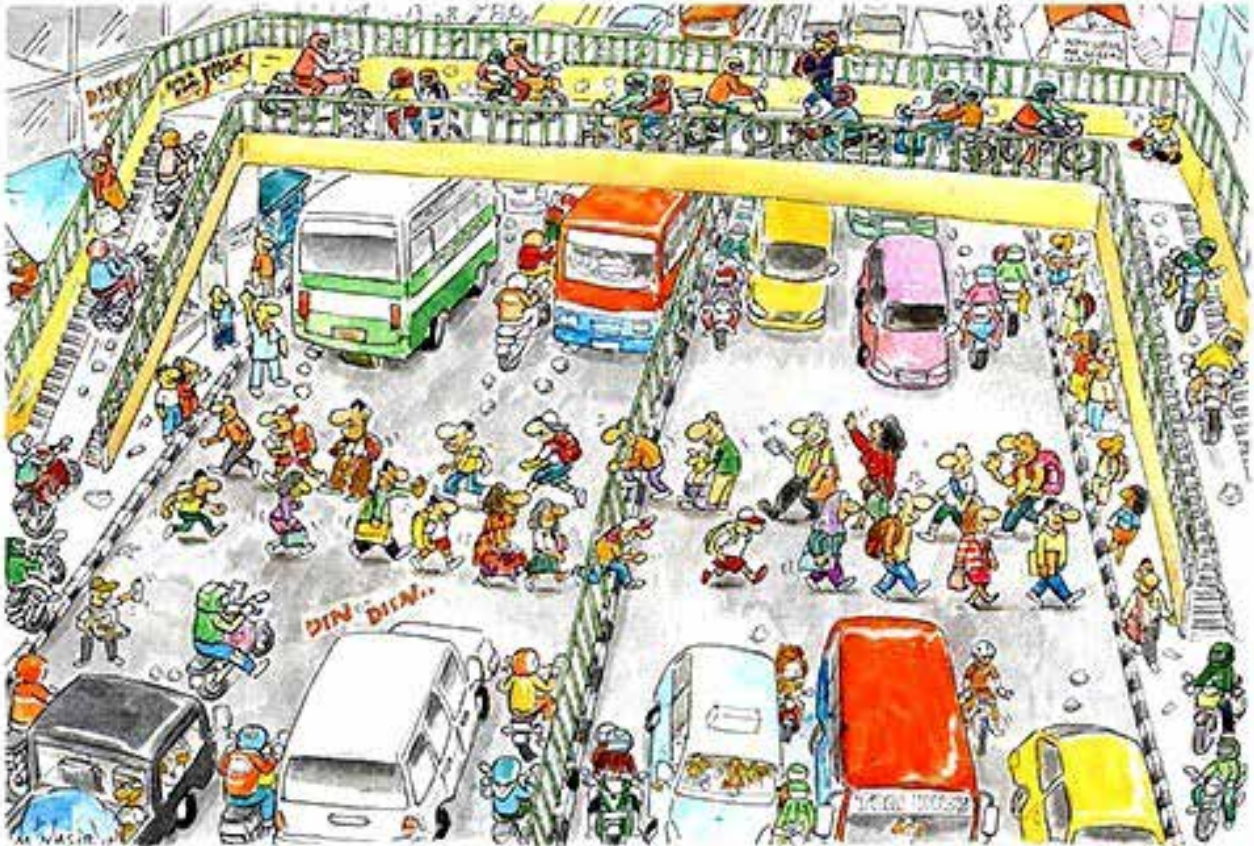
M. Nasir
EGO DI JALAN RAYA, 2017
29 x 21 cm
Drawing Pen dan Photoshop



M. Nasir
MENONTON BENCANA,
2020

68 x 53 cm

Drawing Pen dan
 Photoshop



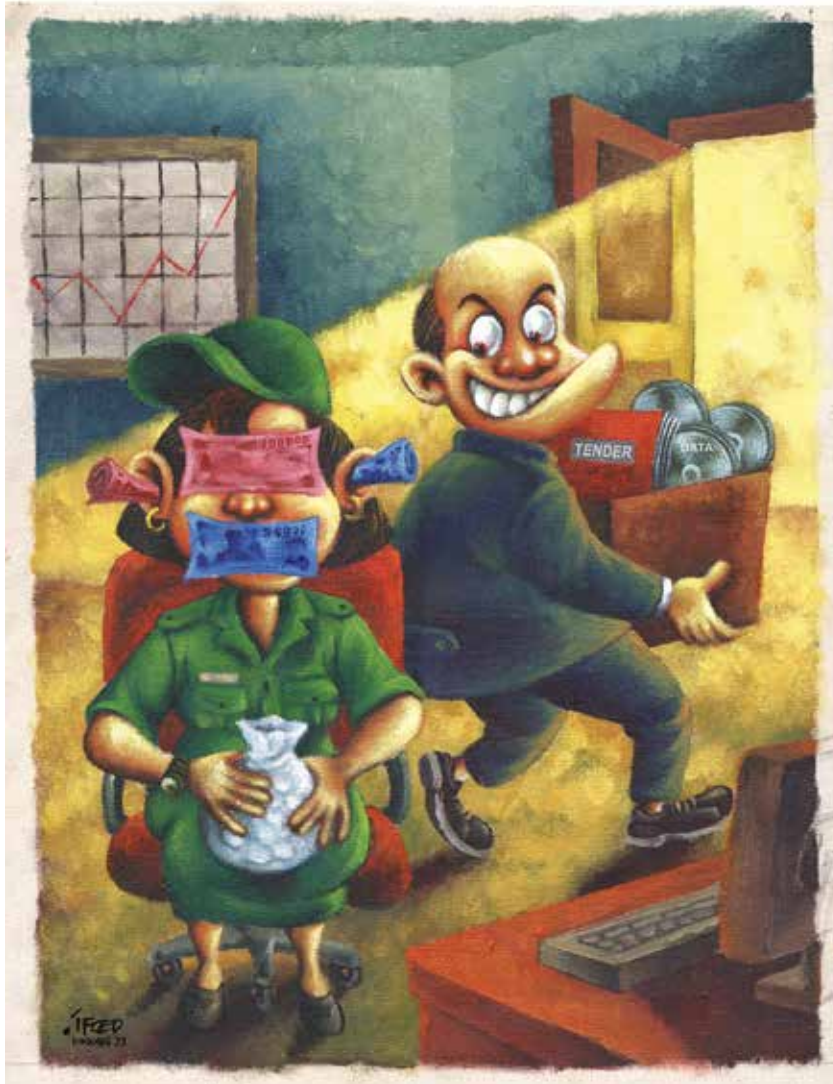
M. Nasir
TABIAT PARA PENYEBERANG JALAN, 2017
30 x 40 cm
Drawing Pen dan Ecoline



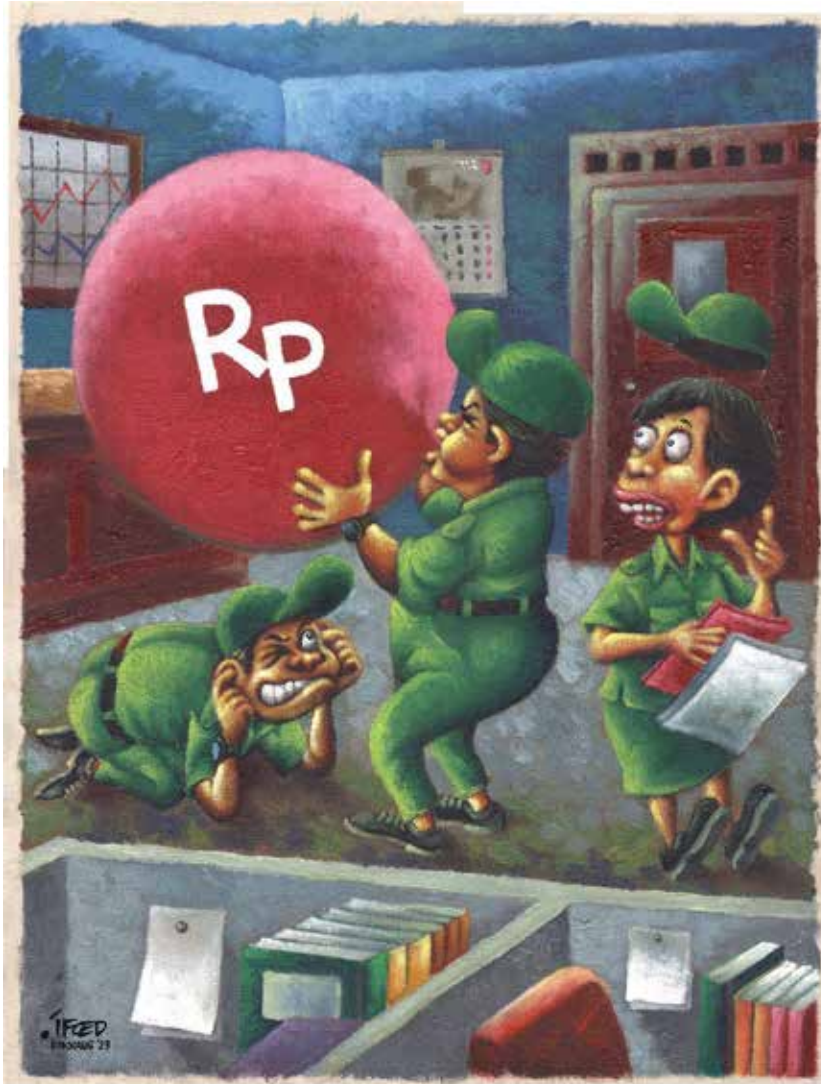
M. Syaifuddin Ifoed
THE ART OF CORRUPTION_UNDER THE TABLE, 2022
30 x 42 cm
Cat Minyak di atas Kanvas



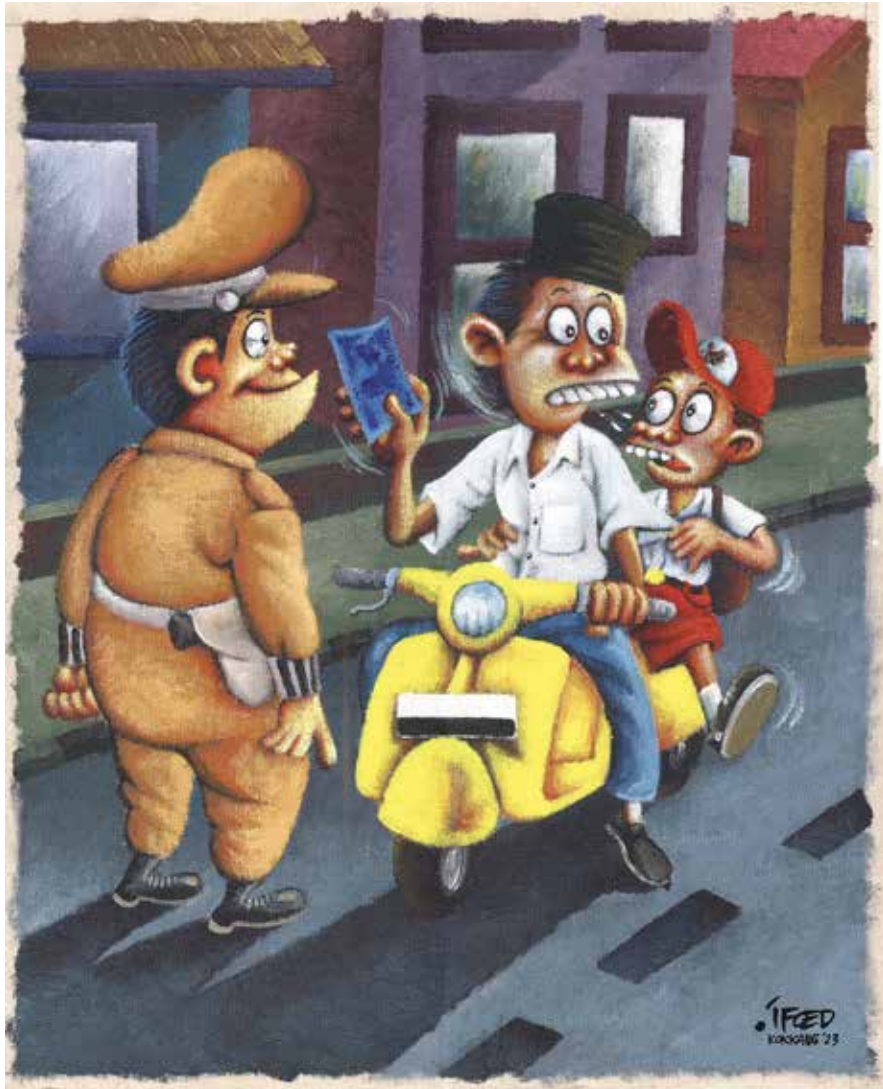
M. Syaifuddin Ifoed
THE ART OF CORRUPTION_EXTORTION, 2022
30 x 42 cm
Cat Minyak di atas Kanvas



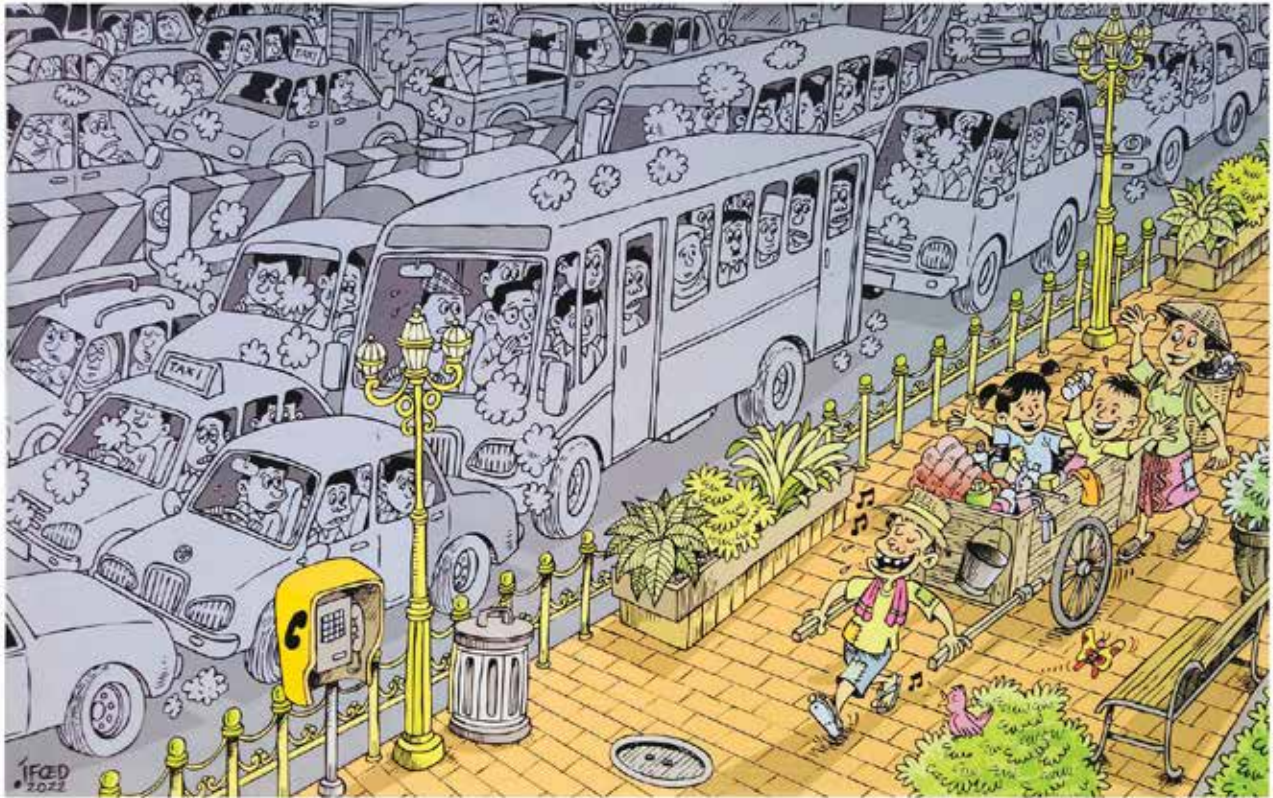
M. Syaifuddin Ifoed
THE ART OF CORRUPTION_BRIBES, 2022
30 x 42 cm
Cat Minyak di atas Kanvas



M. Syaifuddin Ifoed
THE ART OF CORRUPTION_MARK UP, 2023
30 x 42 cm
Cat Minyak di atas Kanvas



M. Syaifuddin Ifoed
THE ART OF CORRUPTION_PEACE MONEY, 2023
30 x 42 cm
Cat Minyak di atas Kanvas



M. Syaifuddin Ifoed
THE ART OF HAPPINESS IS SIMPLE, 2022
80 x 50 cm
Ink dan Digital di atas Kanvas

M. Syaifuddin Ifoed
THE ART OF LYING_ZONK,
2022

40 x 60 cm

Ink dan Digital di atas
Kanvas

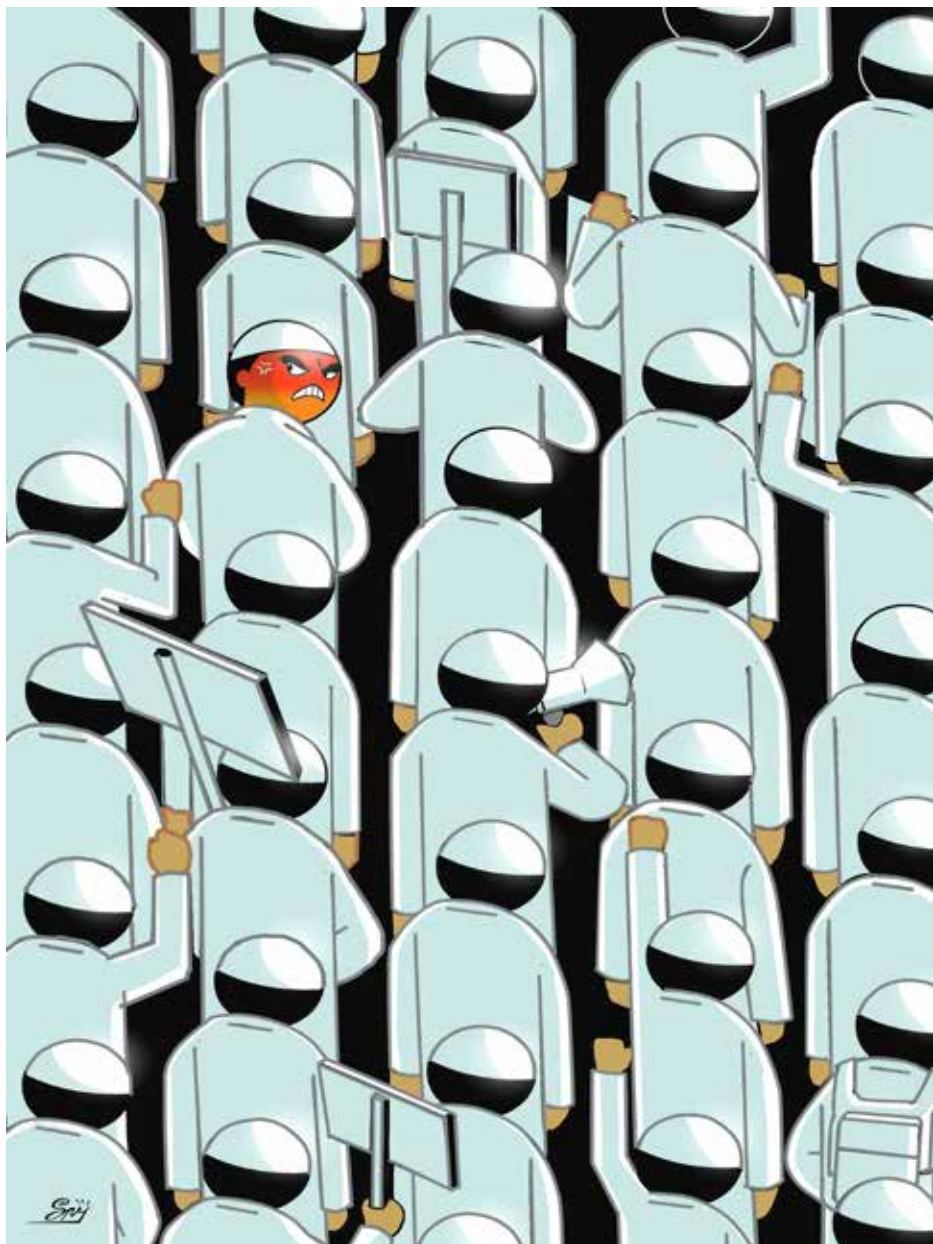


Supriyanto
TEMAN BERMAIN





Supriyanto
TREATS FROM TREADS
40 x 50 cm
Art Cartoon



Supriyanto
**ROMBONGAN ORANG
SUCI**
40 x 50 cm
Art Cartoon



Supriyanto
BEDA TUJUAN
40 x 50 cm
Art Cartoon



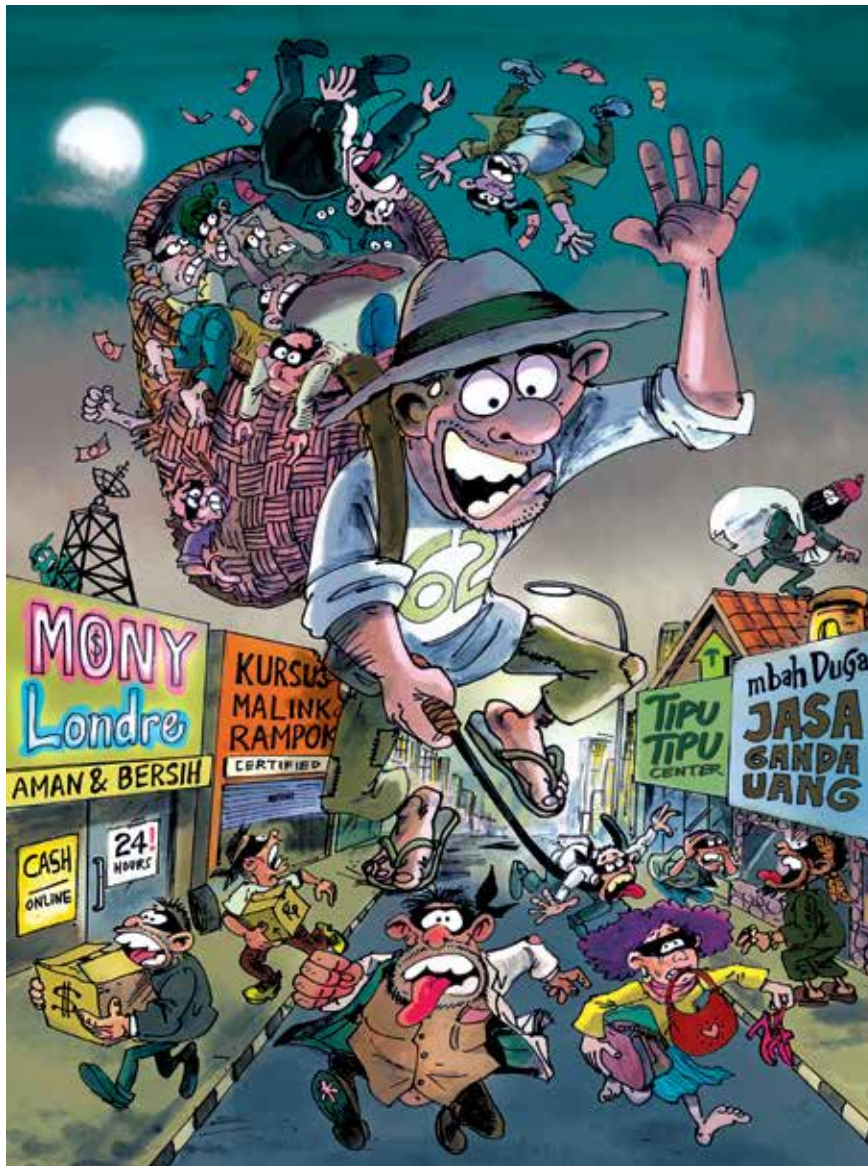
Supriyanto
EVOLUSI
40 x 50 cm
Art Cartoon



Thomdean
BRAIN AUCTION, 2023
60 x 80 cm
Ink dan Digital on Canvas



Thomdean
DEEP LEARNING, 2023
60 x 80 cm
Ink dan Digital on Canvas



Thomdean
**SAMPAH-SAMPAH
 MASYARAKAT KAPAN
 TOBAT?, 2023**

67,5 x 90 cm

Ink dan Digital on Canvas



Thomdean
KELUARGA IBU KOTA, 2023
60 x 80 cm
Ink dan Digital on Canvas



Thomdean
LAST SELFIE, 2023
67,5 x 90 cm
Ink dan Digital on Canvas



Thomdean
**PAPUA: IS THERE PROFIT OVER HUMAN
RIGHTS?, 2020**
40 x 60 cm
Ink dan Digital on Canvas



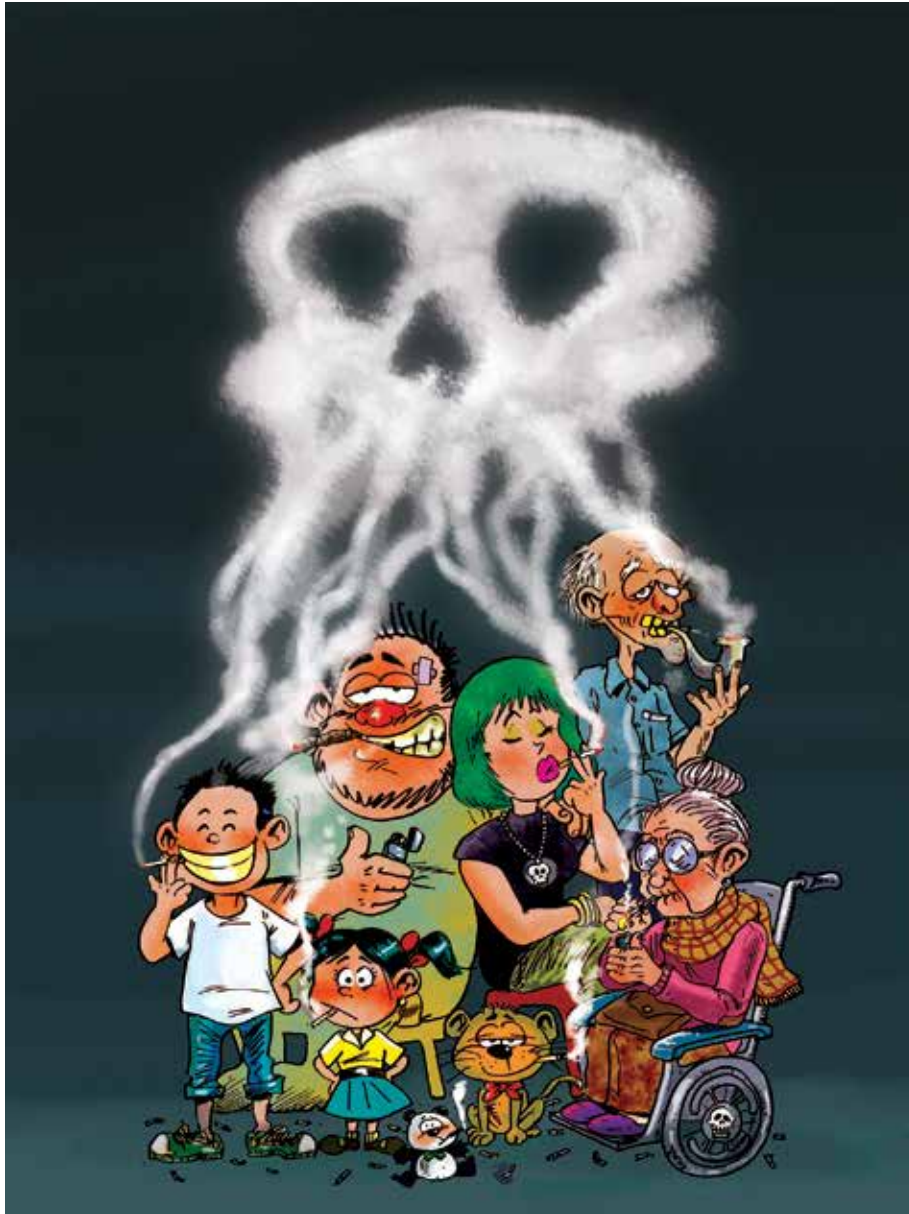
Thomdean
PELAJARAN SEJARAH, 2020
55 x 80 cm
Ink dan Digital on Canvas



Thomdean
ROBOT LOVER ERROR, 2023
60 x 80 cm
Ink dan Digital on Canvas



Thomdean
SEKARANG DAN SESUDAH, I LOVE YOU BYE!, 2023
40 x 60 cm
Ink dan Digital on Canvas



Thomdean
SMOKER FAMILY, 2023
60 x 80 cm
Ink dan Digital on Canvas



Thomdean
WAR THROUGH THE AGES, 2023
40 x 80 cm
Ink dan Digital on Canvas



Thomdean
WISATA TRAGEDI, 2020
60 x 80 cm
Ink dan Digital on Canvas

PROFIL SENIMAN



Beng Rahardian

Beng Rahadian, tinggal di Jakarta sebagai pengajar di Prodi Desain Komunikasi Visual Institut kesenian Jakarta, salah satu mata kuliah yang diampunya adalah Seni kartun. Gaya menggambar kartun Beng sudah nampak sejak di bangku SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa) yang kini bernama SMKN 14 Bandung. Hingga kini kegemaran menggambar kartunnya terus melekat hingga menjadi gaya dalam karya-karyanya seperti serial komikstrip Lotif di Koran Tempo Minggu (2005-2015), Candakopi di Koran Sindo (2010-2012) dan komik Mencari Kopi Aceh (2016).



Cahyo Heryunanto

Lahir pada 26 Oktober 1995 di Yogyakarta, lulusan ISI jurusan animasi ini memulai karir profesionalnya dengan menjadi Ilustrator di Harian Kompas sejak 2018. Mempunyai beberapa penghargaan ilustrasi dan animasi, dalam dan luar negeri.



Ika W. Burhan

Seorang pelukis, pematung, penulis komik & Kepala Program Offline Event Production Bentara Budaya. Berkarya lukisan sejak umur 5 tahun secara otodidak, aktif pameran lukisan, kartun sejak 1993- sekarang di Bogor, Jakarta, Yogya, Bali, Sulawesi. Sejak 2002 dan 2008, 2016, 2019, 2022 antara lain : Damn I love Yogya di Bentara Yogya (2016), pameran KARTUNIS BER(B)ISIK di BBJ dan BBB (2018), Pameran NUJUDIBUMI#1 & 2 di BCC dan Bentara Budaya Jakarta (2022), pameran MediArt, Bentara Budaya Yogyakarta. Meraih beberapa penghargaan, yang terbaru Finalis lomba kartun Kyoto, Jepang. Di Jepang dan BBJ (2010), Finalis lomba kartun di Israel, 2019.



Muhammad Najib

Lahir di Kendal, 8 Maret 1966. Saat ini freelance di majalah Infobank. Pernah bekerja di Majalah HumOr dan freelance di koran Rakyat Merdeka, Sindo, majalah Tani Merdeka, Gamma, Kicau Bintaro, dan beberapa tempat lainnya. Prestasi yang pernah dicapai antara lain; juara 1 Lomba Kartun HUT BOLA ke 10 (1994); juara 1, lomba Poster Lingkungan Bintaro Jaya (2012); juara 1 Lomba Kartun HARVEST (1997); juara 1 Lomba Kartun Perpajakan USU (1994).



Muhammad Nasir

Lahir di Kendal, 18 Februari 1968. Lulusan ISI Jakarta pada 2001. Pencapaian yang pernah diraih antara lain; Winner of Bintaro Jaya Poster Contest, 2013, Indonesia; Runner-up of Bintaro Jaya Poster Contest, 2015, Indonesia; 3rd in Asosiasi Media siber Indonesia Caricature Contest, 2019, Indonesia; Winner of BCF 3 International Cartoon Contest, 2019, Indonesia; Runner-up Sekarfest International Cartoon Contest, 2021, Indonesia; 2nd Winner of Bhinneka Culture Festival Caricature Contest, 2022, Indonesia.



M. Syaifuddin Ifoed

Belajar kartun secara otodidak. Bergabung di Kokkang (Kelompok Kartunis Kaliwungu) tahun 1986 dan aktif di kepengurusan Pakarti (Persatuan Kartunis Indonesia). Pernah bekerja di Majalah HumOr, Majalah Anak INA, Tabloid Iptek Bianglala, Harian Indopos Jakarta dan sejak Maret 2023 sampai kini bekerja di Harian Jawa Pos Surabaya. Mendirikan Communicartoon studio dan mengerjakan beberapa proyek lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah. Diantaranya pembuatan film animasi “Hilang Identitas di Metropolitan” yang bekerjasama dengan GIZ dari Jerman. “Dunia berhenti berputar jika tak ada senyum”, itu adalah salah satu moto dan motivasinya dalam berkarya.



Supriyanto

Mempunyai hobi menggambar sejak kecil dan semenjak 2012 mulai menjadikan karya seni sebagai mata pencaharian, bermula dari jualan karikatur wajah melalui media social , menjadi pengajar kesenian di taman baca KUDI Banyumas, menjadi guru gambar di SD Kristen 1 Purwokerto, serta disamping itu menerima freelance ilustrasi dari berbagai media. Adapun berikut beberapa media yang pernah memakai jasa saya sebagai tenaga lepas diantaranya: SIP Publishing, Bobo, Mombi SD, BIP, Jawacana, Mizan, dan Saat ini menjadi karyawan dari Harian KOMPAS serta KOMPAS.ID. Sejak 2019 sampai saat ini, dengan di bantu istri saya juga masih mengerjakan komik pembelajaran dan Cerita anak untuk koleksi Perpunas di bawah kementerian pendidikan.



Thomdean

Lulusan arsitektur UGM ini telah menekuni seni kartun dan ilustrasi secara profesional sejak 2007. Cartoonist-director untuk studio kartun Joker Syndicate. Aktif berpameran kartun dan mengadakan workshop di dalam dan di luar negeri dan telah memenangkan beberapa penghargaan di antaranya: 1st Prize GAG cartoon-World Press Cartoon-2007, Adinegoro award 2017 dan 2023, 1st Prize Humor for the Amazon Forest, Brazil-2008, WFH Katara Cartoon prize, Qatar, UAE-2020, 1st Prize Car Cartoon Salon, Croatia-2020, Best Cartoon-On the Move for Justice and Peace, Jaijagat, India-2020, Award of excellence, World Press Freedom Editorial cartoon, Canada-2021. Co-creator untuk serial komik Komando Rajawali (Kosasih Award 2014). Karya kartun editorialnya diterbitkan di harian kompas.id dan kartun edukasi dunia investasi: "Duitto and Co" di harian KONTAN. IG Galeri: @thomdean_cartoonist.

TERIMA KASIH

Karya dapat dikoleksi
dengan menghubungi:
0811 9931 342